

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK
EARNING MANAGEMENT PADA BADAN USAHA MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012**

Chandra Limi

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

chandralemi.cl@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap praktik *Earning Management*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan dalam penelitian ini menggunakan populasi penelitian dari seluruh badan usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012 yang menerbitkan annual report dan laporan keuangan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 291 perusahaan manufaktur di BEI. Dalam penelitian ini *earning management* diproxy-kan dengan *discretionary accrual*, sedangkan variabel independen dari *good corporate governance* diproxy-kan dengan proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, dan *concentrated ownership*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, dan *concentrated ownership* berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning management*. Selain itu, terdapat variabel kontrol pada penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Leverage*, *Cash Flow from Operation*, *Growth* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *earning management* dan variabel *BIG4* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, *Earning Management*, Dewan Komisaris, Komite Audit, *The Proportion of Majority Ownership*, *Big4*

Abstract – This study aims to determine the depth of influence on the practice of good corporate governance Earning Management. The quantitative research using secondary data and in this study using a study population of all enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2010-2012 were published annual report and the financial statements. The samples used as much as 291 manufacturing companies in IDX. In this study earnings management proxy with discretionary accruals, while the independent variables of good corporate governance with proxy the proportion of independent board, the competence of independent board, the number of commissioners, the proportion of independent directors on the board of the audit committee, audit committee meeting frequency, and the proportion of majority ownership.

The results of this study found that the proportion of independent board, the competence of independent board, the number of commissioners, the proportion of independent directors on the board of the audit committee, the frequency of audit committee meetings, and the proportion of majority ownership not significant effect on earnings management. In addition, there is a control variable in this study is the return on assets, leverage, Cash Flow from Operations, Growth which no significant effect on earnings management practices and variable BIG4 the significant negative effect on earnings management.

Keywords : Good Corporate Governance, Earning Management, Board of Commissioners, Audit Committee, Proportion of Majority Ownership, Big4

PENDAHULUAN

Adanya faktor penting informasi pada laporan keuangan dimana laporan keuangan harus disajikan dan dilaporkan sesuai dengan standar dan bebas dari rekayasa maupun kecurangan berupa manipulasi menyebabkan adanya kebijakan *good corporate governance* dapat menjadi suatu rangkaian sistem yang dapat menjadikan laporan keuangan sangat berkualitas dan kredibel. Informasi pada laporan keuangan sangat penting dikarenakan akan digunakan oleh banyak pengguna laporan keuangan baik pihak eksternal maupun internal.

Tidak jarang dijumpai adanya praktik manajemen laba (*earning management*) di berbagai perusahaan. Praktik manajemen laba terkait praktik yang baik atau buruk masih menjadi perdebatan. Mulford dan Comiskey (2010) mengatakan bahwa kalangan masyarakat akademisi, dengan asumsi bahwa laporan keuangan telah mengungkapkan seluruh manajemen laba yang dilakukan, menilai bahwa manajemen laba adalah baik atau tidak buruk. Sedangkan kalangan praktisi dan regulator meyakini bahwa manajemen laba akan menimbulkan persoalan yang dapat berdampak luas. Salah satu alasan dilakukan praktik manajemen laba adalah untuk mempertahankan perusahaan dan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai saham per-lembar.

Badan usaha manufaktur merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia. Manufaktur menjadi sektor yang penting dikarenakan dari sektor ini menghasilkan kontribusi terbesar dari total nilai ekspor nonmigas di Indonesia yaitu 75% dari total nilai ekspor nonmigas tahun 2012. Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten

manufaktur di Bursa Efek Jakarta (sekarang BEI). Contoh kasus terjadi pada PT Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002), diperoleh bukti bahwa terdapat kesalahan penyajian dalam laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT Indofarma Tbk. (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001. Kedua perusahaan tersebut merupakan badan usaha yang bergerak dalam sektor manufaktur, inilah mengapa sektor manufaktur dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yang memiliki research gap diantaranya adalah jumlah dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, penelitian Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan adanya pengaruh negatif dari jumlah dewan komisaris dengan praktik *earning management*, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rahman dan Ali (2002) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap praktik *earning management*. Variabel lainnya ada di komisaris independen yang merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Boediono, 2005), hal ini bertolak belakang dari hasil penelitian Rahman dan Ali yang menyatakan bahwa pengaruh dari dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik *earning management*. Demsetz dan Lehn (1985) dalam Faisal (2004) menyimpulkan bahwa proporsi kepemilikan digunakan perusahaan untuk

menghilangkan masalah keagenan. Adanya konsentrasi kepemilikan baik dari institusi, manajerial, maupun pihak lainnya dianggap bisa mengurangi kecenderungan manajer dalam memanipulasi laba. Cornet *et al.*, (2006) menemukan adanya bukti yang menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor insitusional dapat membatasi perilaku para manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Ujiyantho dan Pramuka, 2007), hal tersebut bertolak belakang dari penelitian Rahman dan Ali yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan mayoritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap praktik *Earning Management* pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai "*explanatory research*". Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, menjelaskan, serta memaparkan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik *earning management* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Penelitian ini ingin melihat apakah memang mekanisme *good corporate governance* dapat berpengaruh terhadap praktik *earning management* badan usaha sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

Dalam memaparkan mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik *earning management* maka terdapat *main research question* yang disusun untuk mencapai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

- Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap praktik *earning management* badan usaha sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2012?

Kemudian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan hipotesis di bawah ini :

H1 : Terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap *earning management*.

H2 : Terdapat pengaruh negatif kompetensi dewan komisaris independen terhadap *earning management*.

H3 : Terdapat pengaruh negatif jumlah dewan komisaris terhadap *earning management*.

H4 : Terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen di komite audit terhadap *earning management*.

H5 : Terdapat pengaruh negatif frekuensi meeting komite audit terhadap *earning management*.

H6 : Terdapat pengaruh negatif proporsi kepemilikan mayoritas terhadap *earning management*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disebut *basic research* dikarenakan penelitian ini bersifat dasar dan murni yang didorong keingintahuan atau ketertarikan menjawab suatu pertanyaan ilmiah. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian *positivism* atau pendekatan yang dilakukan secara kuantitatif. Hal ini dilakukan karena pendekatan ini menggunakan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini lebih cenderung pada pengujian teori-teori dan adanya hipotesis-hipotesis melalui pengukuran-pengukuran variabel penelitian dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan analisis data secara statistik dengan model matematis untuk membuktikan hipotesis.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peubah-peubah dapat didefinisikan sebagai berikut: Variabel dependen yaitu *earning management* akan dihitung dengan menggunakan model perhitungan *Modified Jones Model 1991*. *Discretionary accruals* yang akan peneliti gunakan sebagai proksi dari *earning management*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *total accruals (WCA)* untuk sampel badan usaha yang terpilih adalah sebagai berikut :

$$WCA = \Delta noncash CA_{i,t} - \Delta CL_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian, nilai *total accruals (WCA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut :

$$WCA_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

$$NDAC_{it} = \alpha \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta (\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{it} / TA_{i,t-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Langkah selanjutnya menghitung *Discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut :

$$DAC_{i,t} = WCA(1/A_{i,t}) - NDAC_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- $DAC_{i,t}$ = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t
- $NDAC_{i,t}$ = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t
- $WCA_{i,t}/TA_{i,t-1}$ = *Total accruals* perusahaan i pada periode t
- $\Delta noncash CA_{i,t}$ = aset neto dari current asset yang bukan berupa cash perusahaan i pada periode t
- $\Delta CL_{i,t}$ = *Current liabilities* dari perusahaan i pada periode t
- $A_{i,t-1}$ = *Total asset* untuk perusahaan i pada periode t-1
- $\Delta REV_{i,t}$ = Pendapatan operasi perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan operasi perusahaan I pada periode t-1
- $\Delta REC_{i,t}$ = Piutang netto perusahaan i pada periode t dikurangi piutang netto perusahaan i pada periode t-1
- ε = *error*

Variabel independen diukur dari mekanisme *good corporate governance* yaitu: Proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, dan proporsi kepemilikan mayoritas. Dengan variabel kontrol *Return on Asset, Firms Leverage, Cash flow from operation, Size, Growth*, dan *Big4*.

1. Proporsi dewan komisaris independen :

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

2. Kompetensi dewan komisaris independen :

$$\frac{\text{Total masa kerja dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}$$

3. Jumlah dewan komisaris = N (jumlah dewan komisaris yang digunakan) yang didapatkan di dalam *annual report*.

4. Proporsi dewan komisaris independen di komite audit :

$$\frac{\text{Jumlah komisaris independen di komite audit}}{\text{Total komisaris di komite audit}}$$

5. Frekuensi meeting komite audit = N (jumlah meeting yang diadakan oleh komite audit) yang didapatkan dari *annual report*.

6. Proporsi kepemilikan mayoritas = N (dengan persentase kepemilikan terbesar di dalam sebuah perusahaan) yang didapatkan di *annual report*.

Dalam mendapatkan masing-masing nilai variabel kontrol adalah sebagai berikut:

1. *Growth* yang merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan.

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Book value of equity}}{\text{Market Value of equity}}$$

2. *Leverage* yang merupakan seberapa banyak asset yang digunakan untuk membiayai hutang.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

3. ROA yang merupakan indikator seberapa menguntungkan sebuah perusahaan relatif terhadap total asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Cash flow from operation*, perhitungan dapat dilakukan dengan cara melihat kegiatan operasional yang ada dalam perusahaan. Dalam penelitian ini CFO diperoleh dengan membagi CFO dengan Total asset.

5. Big4 auditor, bila variabel indikator dengan nilai "1" jika diaudit oleh big 4 dan "0" jika tidak.

6. *SIZE*, perhitungan ini dapat dilakukan dengan cara mencari log total asset badan usaha. Rumus diukur berdasarkan Roodphosti dan Chasmi (2011).

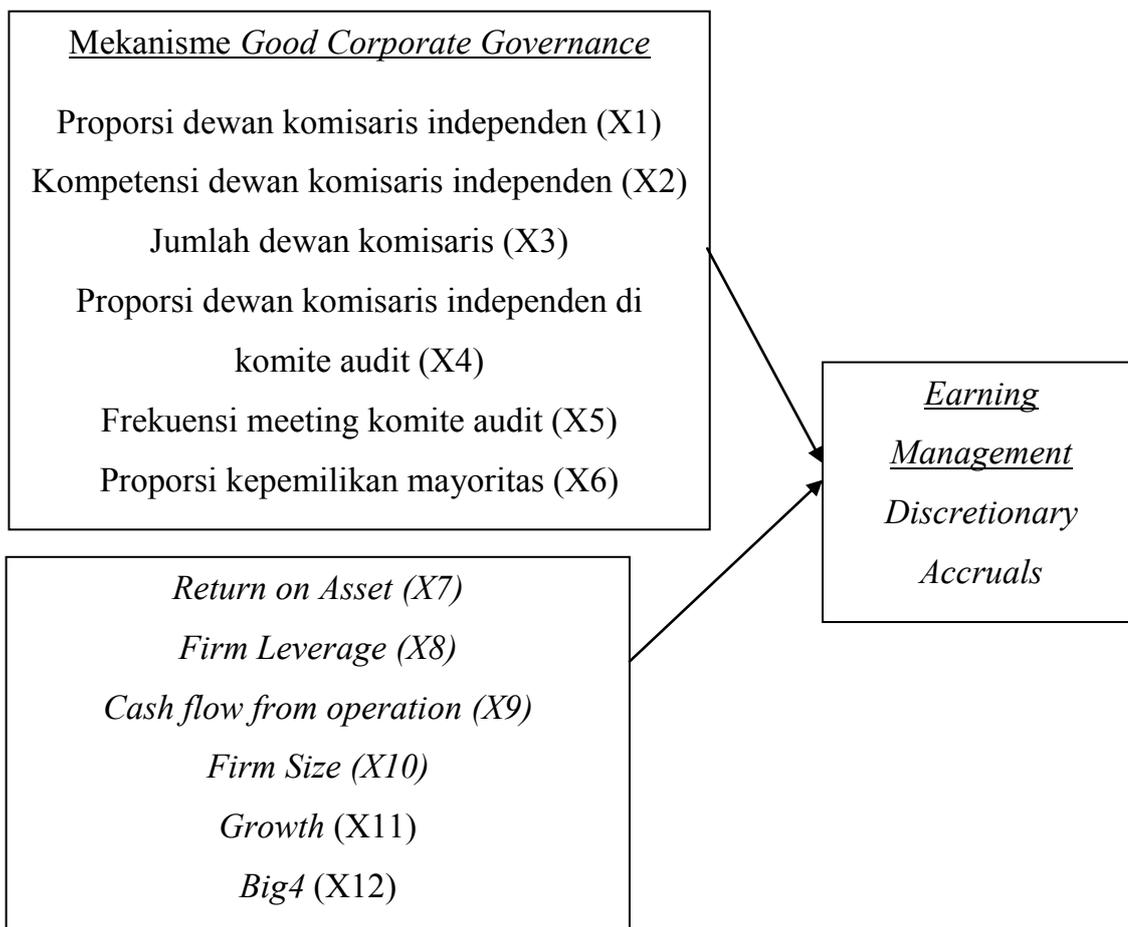
$$\text{SIZE} = \log \text{Total asset}$$

Kerangka konseptual dalam penelitian ini tergambar dalam model penelitian tampak pada Gambar 1.

GAMBAR 1

Model Penelitian

Variabel Independen (X)



Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah mekanisme *Good corporate governance* dalam hal ini proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, proporsi kepemilikan mayoritas, dengan variabel kontrol *ROA*, *Leverage*, *Cashflow from operation*, *Size*, *growth*, dan *BIG4* badan usaha berpengaruh terhadap praktik *earning management*.

Dan rumus perhitungan :

$$DAC = \alpha + \beta_1(BDIND) + \beta_2(INDTENURE) + \beta_3(BDSIZE) + \beta_4(ACIND) + \beta_5(ACMEETINGS) + \beta_6(BLOCK) + \beta_7(ROA) + \beta_8(LEV) + \beta_9(CFO) + \beta_{10}(SIZE) + \beta_{11}(GROWTH) + \beta_{12}(BIG4) \dots (5)$$

Keterangan:

DAC	= <i>Discretionary accruals</i>
BDIND	= Proporsi dewan komisaris independen
INDTENURE	= Kompetensi dewan komisaris independen
BDSIZE	= Jumlah dewan komisaris
ACIND	= Proporsi dewan komisaris independen di komite audit
ACMEETINGS	= Frekuensi meeting komite audit
BLOCK	= Proporsi kepemilikan mayoritas
ROA	= <i>Return on Asset</i>
LEV	= <i>Firm Leverage</i>
CFO	= <i>Cash flow from operation</i>
SIZE	= <i>Firm Size</i>
GROWTH	= Pertumbuhan perusahaan
BIG4	= Diaudit oleh Big4 atau tidak

Kemudian, dilakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial dalam analisis regresi linier tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah badan usaha yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Jumlah badan usaha di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sebanyak 131, tahun 2011 sebanyak 134, dan tahun 2012 sebanyak 137. Total dari keseluruhan badan usaha tersebut selama tahun 2010-2012 akan menjadi populasi penelitian. Dari populasi tersebut, seluruh badan usaha akan diseleksi dengan kriteria-kriteria tertentu yang sudah ditetapkan peneliti. Berikut ini akan ditampilkan tabel kriteria pengambilan sampel untuk obyek penelitian.

TABEL 1
KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah Perusahaan			Total badan usaha
	2010	2011	2012	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012	131	134	137	402
Kriteria Sampel yang dieliminasi :				
1. Perusahaan yang annual reportnya tidak tersedia pada periode yang bersangkutan	26	20	12	57
2. Perusahaan yang tidak menyajikan mata uang rupiah pada laporan keuangannya	9	9	23	41
3. Tidak memiliki kelengkapan data pada annual report berdasarkan kebutuhan penelitian	4	2	0	6
4. Perusahaan yang periode berakhirnya bukan berada pada 31 desember	0	3	3	6
Sampel yang terpilih (n)	92	100	99	291

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dari total populasi perusahaan sebanyak 402 perusahaan, didapatkan total sampel sejumlah 291 perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian.

Data Penelitian

Data penelitian ini diambil dari annual report yang di publikasikan serta laporan keuangan yang sudah diaudit, yang kemudian akan diolah ke dalam *Microsoft excel 2007* dan dilanjutkan dengan program *SPSS 17 for windows*. Data-data yang kemudian akan dilakukan perhitungan dan pengujian hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDAC) dengan cara mencari nilai α dan β yang didapatkan dari meregresikan persamaan $\frac{WCA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \epsilon_t$, dimana WCA didapat dari $\Delta current non cash asset - \Delta current liabilities$, TA sendiri merupakan Total Asset pada tahun t, dimana masing-masing data tersebut didapat dari laporan

keuangan dari masing-masing perusahaan, yaitu pada laporan posisi keuangan konsolidasi, sedangkan ΔREV didapat dari $REV_{i,t} - REV_{i,t-1}$, dimana data tersebut dapat diperoleh dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan. Setelah menemukan nilai α dan β , maka nilai α dan β tersebut dimasukkan ke dalam persamaan $NDAC_{i,t} = \alpha \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta (\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t} / TA_{i,t-1})$ untuk mendapatkan nilai NDAC. Setelah mendapatkan nilai NDAC maka perhitungan *Discretionary Accruals* (DAC) diperoleh dari $DAC_{i,t} = WCA \left(\frac{1}{A_{i,t}} \right) - NDAC_{i,t}$ yang kemudian nilai DAC ini akan menjadi variabel dependen pada model regresi.

2. Data mengenai proporsi dewan komisaris Independen (BDIND), kompetensi dewan komisaris independen (INDTENURE), proporsi dewan komisaris independen di komite audit (ACIND), dan frekuensi meeting komite audit (ACMEETINGS) masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2012 dapat diperoleh melalui annual report masing-masing perusahaan. Data ini akan menjadi variabel independen pada model regresi.
3. Data mengenai proporsi kepemilikan mayoritas (BLOCK) masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2012 dapat diperoleh dari catatan atas laporan keuangan pada bagian modal saham. Data ini akan menjadi variabel independen pada model regresi penelitian.
4. Data mengenai EBIT dapat diperoleh dari masing-masing laporan keuangan perusahaan di bagian laporan keuangan laba rugi, dimana data ini akan menjadi pembilang pada perhitungan *Return on Asset* (ROA) yang akan menjadi variabel kontrol dalam model regresi penelitian.
5. Data mengenai Total Assets dan total debt diperoleh melalui laporan keuangan di bagian laporan posisi keuangan di masing-masing perusahaan, dimana nilai total assets akan menjadi penyebut dalam perhitungan ROA, LEV, dan CFO, selain itu juga akan dilogaritma dalam perhitungan *Size*. ROA, LEV, CFO, dan *Size* disini akan menjadi variabel kontrol dalam model regresi penelitian, serta nilai total debt akan menjadi pembilang dalam perhitungan Leverage (LEV)

6. Data mengenai arus kas operasi masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2012 dapat diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan di bagian laporan arus kas. Data ini akan menjadi perhitungan dari CFO.
7. Data mengenai book value of equity dapat diperoleh dari perhitungan total asset – total debt, atau juga dapat dilihat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan di bagian laporan posisi keuangan yang kemudian nilainya digunakan sebagai pembilang untuk perhitungan *GROWTH*.
8. Data mengenai *market value of equity* didapatkan dari hasil perkalian *outstanding shares* dengan *closing price*, dimana nilainya akan menjadi penyebut dalam perhitungan *GROWTH*.
9. Data mengenai BIG4 adalah tipe auditor yang didapatkan dari *annual report* masing-masing perusahaan dimana nilainya 1 jika diaudit oleh kategori BIG4 dan nilai 0 jika tidak diaudit oleh kategori BIG4. Data ini akan menjadi variabel kontrol dari model regresi penelitian.

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dapat memberikan gambaran karakteristik-karakteristik dari sampel penelitian yang mewakili populasinya. Karakteristik sampel yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jumlah observasi, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian yang diukur. Statistik deskriptif ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

TABEL 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	291	-3.445593	1.769826	.00344242	.280631959
BDIND	291	.250000	1.000000	.40221306	.115895833
INDTENURE	291	.533000	20.000000	5.87053368	4.089956742
BDSIZE	291	2.000000	11.000000	4.20274914	1.820418482
ACIND	291	.000000	1.000000	.34633677	.086837601
ACMEETINGS	291	1.000000	52.000000	6.70446735	6.928348610

BLOCK	291	.000000	.991000	.57774914	.257840292
ROA	291	-.324829	.564471	.11008896	.118275554
LEV	291	.031239	8.450874	.56342873	.671576787
CFO	291	-.282664	1.082023	.06870749	.132582915
SIZE	291	10.024602	14.260725	12.08278616	.707645014
GROWTH	291	-	10.610169	.89446801	1.775576358
Valid (listwise)	N 291	13.869999			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 291 sampel. Nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai rentang yang sangat besar. Nilai standar deviasi dari setiap variabel juga sangat jauh berbeda dibandingkan dengan nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari variabel-variabel tersebut sangat tersebar.

TABEL 3

BIG4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	183	62.9	62.9	62.9
	1	108	37.1	37.1	100.0
	Total	291	100.0	100.0	

Variabel kualitas auditor dari 291 obyek penelitian 183 diantaranya diaudit oleh KAP Non BIG4, sedangkan sisanya sebesar 108 diaudit oleh KAP BIG4. Hal ini menunjukkan bahwa hanya seperempat perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa auditor BIG4.

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan metode *boxplot* untuk mengetahui nilai ekstrim yang ada dalam data yang kemudian akan dieliminasi sebagai langkah agar data berdistribusi normal atau memiliki nilai *Sig* >0.05. Ketika dilakukan maka nilai *Asymp. Sig (1-tailed)* sebesar 0.057 yang artinya data ini berdistribusi normal karena >0.05. Secara rinci dapat dilihat di tabel 4 di bawah ini:

TABEL 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			282
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0094911
	Std. Deviation		.12756987
Most Extreme Differences	Absolute		.079
	Positive		.068
	Negative		-.079
Kolmogorov-Smirnov Z			1.335
Asymp. Sig. (1-tailed)			.057

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas:

TABEL 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.068	.175		.391	.696		
BDIND	-.051	.067	-.047	-.767	.444	.924	1.082
INDTENURE	-.001	.002	-.028	-.452	.652	.910	1.099
BDSIZE	.009	.005	.136	1.725	.086	.558	1.791
ACIND	.090	.087	.062	1.033	.303	.945	1.058
ACMEETINGS	.002	.001	.110	1.792	.074	.910	1.099
BLOCK	.040	.031	.081	1.289	.199	.880	1.137

ROA	.158	.081	.148	1.953	.052	.598	1.671
LEV	-.011	.015	-.056	-.763	.446	.637	1.570
CFO	-.085	.071	-.089	-1.201	.231	.625	1.600
SIZE	-.010	.015	-.054	-.634	.527	.468	2.135
GROWTH	-.006	.005	-.081	-1.096	.274	.635	1.574
BIG4	-.052	.020	-.197	-2.529	.012	.570	1.755

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa model regresi ini menunjukkan VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi:

TABEL 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.265 ^a	.070	.029	.125160042	1.794

Hasil uji autokorelasi untuk model ini adalah sebesar 1.985. Diketahui bahwa dengan jumlah observasi (n) sebanyak 282 dan variabel independen (k) sebanyak 12 diperoleh nilai $dl = 1.72304$ dan $du = 1.88611$

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan uji Spearman's rho, sebuah model regresi dikatakan tidak ada masalah heterokedastisitas apabila nilai korelasi dan *unstandardize residual* dengan masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Berikut adalah tabel 7 hasil dari uji heterokedastisitas :

TABEL 7

		Correlations													
		BDIND	INDTENU RE	BDSIZE	ACIND	ACMEET NGS	BLOCK	ROA	LEV	CFO	SIZE	GROWTH	BIG4	ABS_RES	
Spearman 's rho	BDIND	Correlatio n Coefficient	1.000	.023	.089	.014	.246	.047	-.047	.068	-.007	.212	-.072	.146	.084
		Sig. (2- tailed)		.699	.135	.820	.000	.433	.429	.253	.907	.000	.231	.014	.161
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
INDTENU RE	INDTENU RE	Correlatio n Coefficient	.023	1.000	-.087	-.104	-.059	-.152	.040	.108	.073	-.030	.106	-.132	-.011
		Sig. (2- tailed)	.699		.146	.081	.325	.011	.507	.071	.219	.616	.075	.027	.861
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
BDSIZE	BDSIZE	Correlatio n Coefficient	.089	-.087	1.000	.108	.075	-.107	.243	-.006	.154	.568	-.215	.497	-.025
		Sig. (2- tailed)	.135	.146		.071	.209	.074	.000	.924	.009	.000	.000	.000	.679
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
ACIND	ACIND	Correlatio n Coefficient	.014	-.104	.108	1.000	.101	.016	.036	-.133	.066	.059	-.014	.144	.003
		Sig. (2- tailed)	.820	.081	.071		.089	.789	.543	.026	.268	.327	.809	.016	.961
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
ACMEET NGS	ACMEET NGS	Correlatio n Coefficient	.246	-.059	.075	-.101	1.000	.045	.032	.039	-.077	.303	-.041	.191	-.025
		Sig. (2- tailed)	.000	.325	.209	.089		.450	.587	.510	.199	.000	.494	.001	.675
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
BLOCK	BLOCK	Correlatio n Coefficient	.047	-.152	.107	.016	.045	1.000	.137	-.050	.143	.028	-.293	.223	.048
		Sig. (2- tailed)	.433	.011	.074	.789	.450		.021	.401	.016	.635	.000	.000	.426
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
ROA	ROA	Correlatio n Coefficient	-.047	.040	.243	.036	.032	.137	1.000	-.271	.532	.295	-.311	.313	-.022
		Sig. (2- tailed)	.429	.507	.000	.543	.587	.021		.000	.000	.000	.000	.000	.716
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
LEV	LEV	Correlatio n Coefficient	.068	.108	-.006	-.133	.039	-.050	-.271	1.000	-.283	.077	-.154	-.157	.096
		Sig. (2- tailed)	.253	.071	.924	.026	.510	.401	.000		.000	.195	.010	.008	.107
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
CFO	CFO	Correlatio n Coefficient	-.007	.073	.154	.066	-.077	.143	.532	-.283	1.000	.230	-.296	.328	-.074
		Sig. (2- tailed)	.907	.219	.009	.268	.199	.016	.000	.000		.000	.000	.000	.213
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
SIZE	SIZE	Correlatio n Coefficient	.212	-.030	.568	.059	.303	.028	.295	.077	.230	1.000	-.243	.543	-.007
		Sig. (2- tailed)	.000	.616	.000	.327	.000	.635	.000	.195	.000		.000	.000	.912
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
GROWTH	GROWTH	Correlatio n Coefficient	-.072	.106	-.215	-.014	-.041	-.293	-.311	-.154	-.296	-.243	1.000	-.318	-.028
		Sig. (2- tailed)	.231	.075	.000	.809	.494	.000	.000	.010	.000	.000		.000	.636
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
BIG4	BIG4	Correlatio n Coefficient	.146	-.132	.497	.144	.191	.223	.313	-.157	.328	.543	-.318	1.000	-.052
		Sig. (2- tailed)	.014	.027	.000	.016	.001	.000	.000	.008	.000	.000	.000		.382
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282
ABS_RES	ABS_RES	Correlatio n Coefficient	.084	-.011	-.025	.003	.025	.048	.022	.096	-.074	-.007	-.028	-.052	1.000
		Sig. (2- tailed)	.161	.861	.679	.961	.675	.426	.716	.107	.213	.912	.636	.382	
		N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282

Analisis Regresi Linier

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan 1 model regresi linier berganda yang terdiri dari 1 variabel dependen dari 12 variabel independen. Hipotesis-hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan permodelan sebagai berikut:

$$DAC = \alpha + \beta_1(BDIND) + \beta_2(INDTENURE) + \beta_3(BDSIZE) + \beta_4(ACIND) + \beta_5(ACMEETINGS) + \beta_6(BLOCK) + \beta_7(ROA) + \beta_8(LEV) + \beta_9(CFO) + \beta_{10}(SIZE) + \beta_{11}(GROWTH) + \beta_{12}(BIG4)$$

Hasil pengujian regresi linier berganda untuk model regresi penelitian tersaji dalam tabel di bawah ini:

TABEL 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.068	.175		.391	.696
BDIND	-.051	.067	-.047	-.767	.444
INDTENURE	-.001	.002	-.028	-.452	.652
BDSIZE	.009	.005	.136	1.725	.086
ACIND	.090	.087	.062	1.033	.303
ACMEETINGS	.002	.001	.110	1.792	.074
BLOCK	.040	.031	.081	1.289	.199
ROA	.158	.081	.148	1.953	.052
LEV	-.011	.015	-.056	-.763	.446
CFO	-.085	.071	-.089	-1.201	.231
SIZE	-.010	.015	-.054	-.634	.527
GROWTH	-.006	.005	-.081	-1.096	.274
BIG4	-.052	.020	-.197	-2.529	.012

Dari tabel di atas maka dapat dihasilkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DAC = 0.068 - 0.051BDIND - 0.001INDTENURE + 0.009BDSIZE + 0.090ACIND + 0.002ACMEETINGS + 0.040BLOCK + 0.158ROA - 0.011LEV - 0.085CFO - 0.010SIZE - 0.006GROWTH - 0.052BIG4$$

Persamaan regresi linier di atas menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 0.068. Hal ini berarti bahwa apabila nilai BDIND, INDTENURE,

BDSIZE, ACIND, ACMEETINGS, BLOCK, ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH, BIG4 pada obyek penelitian sama dengan 0, maka nilai DAC sebesar 0.068. Nilai koefisien $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}$ menunjukkan besarnya perubahan DAC sebagai variabel dependen apabila nilai variabel independen, yaitu BDIND, INDTENURE, BDSIZE, ACIND, ACMEETINGS, BLOCK, ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH, BIG4 mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1 satuan.

Untuk variabel *dummy* yaitu BIG4 memiliki nilai koefisien negatif, hal ini menunjukkan bahwa badan usaha yang diaudit oleh KAP BIG4 maka tingkat *discretionary accrual*-nya menurun, dibanding dengan badan usaha yang tidak diaudit oleh KAP NonBIG4.

Uji Simultan (F-test)

Uji simultan (F-test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan atas variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut ini adalah hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F).

TABEL 9
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.318	12	.027	1.692	.068 ^a
Residual	4.214	269	.016		
Total	4.532	281			

Dari tabel di atas hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (Sig atau P-value) untuk model regresi lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model regresi, variabel independennya tidak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial (t-test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Besarnya P-value dari masing-masing variabel independen pada model regresi dapat dilihat pada tabel 8.

Tingkat signifikansi untuk variabel independen yaitu BDIND, IND TENURE, BDSIZE, ACIND, ACMEETINGS, BLOCK juga dapat dilihat dari nilai t yang dibandingkan dengan nilai tabel, dimana nilai t nya yg negatif harus lebih kecil dari -1.968 dan untuk nilai t yang positif harus lebih besar dari 1.968. Dari nilai t, semua hipotesis ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Untuk variabel kontrol memiliki nilai uji t dan nilai signifikansi sebagai berikut: ROA sebesar 1.953 dan 0.052, LEV sebesar -0.763 dan 0.446, CFO sebesar -1.201 dan 0.231, SIZE sebesar -0.634 dan 0.527, GROWTH sebesar -1.096 dan 0.274, serta BIG4 sebesar -2.529 dan 0.012. Nilai koefisien negatif untuk variabel LEV, CFO, SIZE, GROWTH, BIG4 menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara LEV, CFO, SIZE, GROWTH, dan BIG4 terhadap *discretionary accrual*, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap *discretionary accrual*. ROA, LEV, CFO, SIZE, dan GROWTH memiliki pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan BIG4 memiliki pengaruh yang signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dari model regresi ini adalah sebesar 0.029. Hasil ini berarti bahwa 2.9% variabel dependen (*Discretionary accrual*) dapat dijelaskan oleh variabel independen proporsi dewan komisaris independen, kompetensi dewan komisaris independen, jumlah dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen di komite audit, frekuensi meeting komite audit, proporsi kepemilikan mayoritas, *ROA*, *leverage*, arus kas operasi, *size*, *growth*, dan kualitas auditor.

Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen pada model regresi linier. Hasil dari uji koefisien korelasi dengan menggunakan pearson untuk model regresi adalah sebagai berikut:

TABEL 10

		Correlations													
		DAC	BDIND	INDTENURE	BDSIZE	ACIND	ACMEETINGS	BLOCK	ROA	LEV	CFO	SIZE	GROWTH	BIG4	
DAC	Pearson Correlation	1	-.068	-.046	.074	.073	.082	.085	.081	-.062	-.037	-.008	-.022	-.072	
	Sig. (2-tailed)		.253	.440	.218	.225	.168	.157	.177	.297	.535	.887	.710	.227	
	N	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	282	

Bila dilihat dari tingkat signifikansinya, maka tidak ada satupun variabel yang memiliki korelasi antar dua variabel karena semua nilai *sig* setiap variabel adalah lebih dari 0.05. Dapat dikatakan ada korelasi antar dua variabel apabila nilai *sig.* < 0.05, sedangkan apabila nilai *sig.*>0.05 berarti tidak ada korelasi antara dua variabel.

Hasil persamaan regresi yang melihat pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba yang di *proxy*-kan dengan menggunakan variabel *discretionary accrual*, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Sedangkan variabel kontrol seperti ROA, LEV, CFO, SIZE, dan GROWTH tidak memiliki pengaruh signifikan terkecuali variabel BIG4 yang memiliki pengaruh signifikan.

H1 dari penelitian ini ditolak, dikarenakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hasil ini sama dengan penelitian Rahman dan Ali (2006) dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dengan manajemen laba.

Meskipun pengaruhnya negatif namun tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan belum melakukan fungsi pengawasan secara maksimal terhadap manajemen.

H2 dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi dewan komisaris independen yang diukur dari masa kerja memiliki pengaruh tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahman dan Ali (2006) yang artinya dewan komisaris independen yang diukur masa kerjanya tidak cukup untuk menilai dan mengevaluasi laporan keuangan. Sehingga dewan komisaris independen belum efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan, ini bisa terjadi akibat kurangnya efektivitas mereka dalam melaksanakan tugas pemantauan dikarenakan kurangnya keahlian, ketrampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam lingkungan bisnis.

H3 dari penelitian ini, dimana jumlah dewan komisaris (BDSIZE) diperoleh dari annual report masing-masing sampel perusahaan ini ditolak

dikarenakan memiliki pengaruh positif tidak signifikan, sehingga ukuran dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi (Jennings, 2005 dalam Ujjiyantho dan pramuka, 2007).

Untuk H4 dalam penelitian ini, dimana proporsi dewan komisaris independen di komite audit (ACIND) diperoleh dari *annual report* masing-masing sampel perusahaan ini ditolak dikarenakan memiliki pengaruh tidak signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahman dan Ali (2006) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen di komite audit dengan manajemen laba. Menurut Lin *et al.* (2006) menyatakan bahwa meskipun anggota komite audit bersifat independen dan mempunyai pengetahuan yang luas tetapi jika tidak secara aktif menjalankan tugasnya sebagai komite audit maka fungsi pengawasan tidak akan berjalan dengan optimal.

H5 dari penelitian ini, frekuensi meeting audit (ACMEETINGS) diperoleh dari *annual report* masing-masing sampel perusahaan. H5 penelitian ini ditolak dikarenakan memiliki pengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seringnya komite audit melakukan rapat atau pertemuan maka kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba meningkat meskipun dalam hal ini tidak signifikan. Hal yang menyebabkan pengaruh pertemuan komite audit menjadi tidak signifikan adalah dikarenakan pertemuan itu hanya digunakan untuk memenuhi persyaratan, namun tidak untuk mendiskusikan laporan keuangan dengan auditor eksternal. Sehingga masalah-masalah yang terdapat dalam proses laporan keuangan tidak terungkap sehingga tidak diketahui oleh komite audit. Hal tersebut menyebabkan masalah yang ada dalam proses pelaporan keuangan tidak menemukan penyelesaian.

Untuk H6 dalam penelitian ini, proporsi kepemilikan mayoritas (BLOCK) diperoleh dari catatan atas laporan keuangan setiap sampel perusahaan pada bagian modal saham. H6 dalam penelitian ini ditolak, dikarenakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahman dan Ali (2006) yang mengatakan bahwa *block ownership* tidak

efektif dalam mengurangi masalah keagenan, khususnya dalam mencegah manajemen laba yang oportunistik. Selain itu menurut Fatmawati dan Sabeni (2012) mengatakan bahwa semakin tinggi konsentrasi kepemilikan perusahaan, tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya pemegang saham mayoritas bukanlah penghambat terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Pemilik saham mayoritas bukanlah merupakan pertimbangan utama dalam strategi manajemen laba pada perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Dalam suatu badan usaha dibutuhkan *Good Corporate Governance* (GCG), hal ini dikarenakan *good corporate governance* merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengendalian manajemen, pengawasan dan untuk memonitor kegiatan dalam suatu badan usaha. Pelaksanaan *good corporate governance* tercipta dengan adanya struktur-struktur dalam badan usaha yang membantu dalam pencapaian tujuan dan tata kelola badan usaha yang baik dengan peran, fungsi dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh masing-masing struktur badan usaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari model regresi, dimana *earning management* diproxy-kan dengan menggunakan variabel *discretionary accrual*, diperoleh hasil bahwa BDIND, INDTENURE, BDSIZE, ACIND, ACMEETINGS, BLOCK, ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Pengaruh yang signifikan didapat dari variabel BIG4, hal ini menunjukkan dari variabel tersebut terhadap *earning management* dapat dijadikan pertimbangan ketika akan dilakukan pengamatan terhadap ada atau tidaknya manajemen laba dari suatu badan usaha, maka para *stakeholder* dapat menggunakan variabel tersebut yakni kualitas auditor eksternal sebagai dasar pertimbangan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa kebanyakan karakteristik dari *good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang kurang efektif dalam menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik. Untuk itu dibutuhkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan mengenai kualitas *good corporate governance* pada badan usaha. Perbaikan

secara terus menerus perlu dilakukan agar mencapai suatu titik dimana benar-benar mekanisme *good corporate governance* berjalan efektif untuk diterapkan dalam badan usaha, hal ini dikarenakan di dunia nyata, penerapan *good corporate governance* terbukti masih belum maksimal keefektifannya. Banyak badan usaha yang menerapkan *good corporate governance* hanya untuk pemenuhan dari regulasi-regulasi saja dimana ini menyebabkan pertanyaan apakah *good corporate governance* merupakan ide dari sistem tata kelola perusahaan yang cemerlang atau apakah hanya dalam bentuk idealisme.

Selain itu temuan ini juga berguna bagi para investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari mekanisme *good corporate governance* terhadap *earning management*, bukan berarti para investor menganggap bahwa *good corporate governance* tidak mampu meminimalkan praktik *earning management*, namun para investor harus hati-hati dalam membaca laporan keuangan suatu badan usaha untuk dapat mengukur terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu badan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam penelitian ini oleh peneliti terkait pengujian hipotesis maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji simultan (F-test) dan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi menunjukkan bahwa model tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap variabel independen dari model regresi berpengaruh tidak secara simultan terhadap variabel dependen dimana terdapat faktor-faktor lain di luar variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependennya yaitu *discretionary accrual*.
2. Hasil uji parsial (t-test) untuk variabel independen sekaligus variabel kontrol hanya BIG4 yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual* sebagai *proxy* dari *earning management*, sedangkan BDIND, INDTENURE, BDSIZE, ACIND, ACMEETINGS, BLOCK,

ROA, LEV, CFO, SIZE, GROWTH berpengaruh tidak signifikan. Nilai koefisien regresi untuk variabel BIG4 menunjukkan nilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa investor dapat mempertimbangkan kualitas auditor eksternal yang digunakan pada badan usaha dimana jika kualitas auditor dalam kategori BIG4 maka semakin baik penyajian informasinya dan mempunyai peluang yang sangat besar dari praktik manajemen laba.

3. Dari hasil uji parsial (t-test) tidak terdapat satupun hipotesis yang diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme *good corporate governance* hanya dibuat untuk sekedar memenuhi regulasi saja dan bukan ditujukan sesuai dengan tujuan dari *good corporate governance* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bapepam LK nomor IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_pm/draft/Draft-Perubahan-IX.I.5.pdf

Beasley, M. (1996), "An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud", *The Accounting Review*.

Becker, C.M., Jiambalvo, J. and Subramanyam, K.R. (1998), "The effect of audit on the quality of earning management", *Contemporary Accounting Research*.

Belkaoui, A. Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Edisi kelima. Jakarta : Salemba Empat

Boediono, Gideon SB., 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Artikel yang di presentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15-16 September 2005.

Chtourou, S.M., Bedard, J. and Courteau, L. (2001), "Corporate governance and earning management", working paper, University of Laval Canada.

Fatmawati, Dewi dan Arifin Sabeni. 2012. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi kepemilikan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2*, Nomor 2, tahun 2013.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. FCGI Publication 2006. www.fcgi.or.id/en/aboutgc.shtml

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulzar, M.A. and Wuhan, P.R. 2011. *Corporate Governance Characteristics and Earning Management: Empirical Evidence from Chinese Listed Firm*, *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.

Kieso, Donald, Jerry J.W, dan Terry D.W. 2011. *Intermediate Accounting Vol 1*.

- IFRS Edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Klein, A. (2002), "Audit committee, board of directors' characteristics, and earning management", *Journal of Accounting and Economics*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2011. <http://www.knkg-indonesia.com>
- Majalah SWA. Evaluasi Bisnis Anne Ahira. Edisi 09/XXI/28 april – 11 mei 2005.
- Nasution, M dan Setyawan. D. 2007. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di industry perbankan Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Nugroho, B dan Eko, U. 2011. "Board Characteristics and Earning Management". *Journal of Administrative Science & Organization*.
- Organization for Economic Corporation and Development (ECD). 2004. OECD. *Principles of Corporate Governance*. Paris, France. Publications Services.
- Peasnell, K.V., Pope, P.F. and Young, S. (2001), "Board monitoring and earnings management: do outside directors influence abnormal accruals?", working paper, Lancaster University, Lancaster.
- Rahman, Rashidah A., dan Fairuzana H. M. Ali. 2006. Board, audit committee, culture and earning management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 7, 2006.
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Prentice-Hall, New Jersey
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan kinerja perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. "Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Earning Management pada perusahaan go public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Xie, Biao, Davidson, W.N, dan Dadalt, P.J. 2003. "Earning Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee". *Journal of Corporate Finance*.